

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal (capital market) dan perkembangan berbagai jenis industri pada suatu negara. aktivitas pasar modal, para investor memiliki tujuan dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan untuk mencapai pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen (dividen yield) maupun pendapatn dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain). Besarnya pendapatn dividen yang dibagikan tergantung pada besarnya laba yang diperoleh dan kebijakan dividen yang dtetapkan oleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:12) dalam Kasnita Afriyeni (2018) kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan seberapa besar porsi keuntungan yang akan diberikan. keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen dalam perusahaan dapat menentukan pembagian dari keuntungan yang harus di bayarkan kepada pemegang saham (investor) serta banyaknya yang akan ditahan kembali kedalam perusahaan. Perusahaan memiliki peranan dalam menentukan berapa laba yang akan dibagikan kepada investor dan besarnya laba yang akan ditahan

perusahaan. Kebijakan dividen diproksikan dengan *Divident Payout Ratio*, yaitu persentase laba yang akan dibagikan dalam bentuk tunai artinya penentuan Divident payout Ratio akan memengaruhi keputusan investasi para investor dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan karena terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manager perusahaan yang sering disebut sebagai masalah keagenan. Dimana pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar besarnya sedangkan pihak manager perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna melakukan investasi kembali (Sari dan Sudjarni, 2017). Peningkatan pembagian dividen tiap periode akan susah dicapai oleh perusahaan dikarenakan keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan mengalami fluktuasi.

Menurut Sari dan Sudjarni (2017) kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan yang sudah Go Public menjadi sangat penting karena akan menimbulkan persepsi investor terhadap perusahaan akan menjadi buruk. Untuk itu diperlukan pertimbangan yang matang berkaitan dengan kebijakan dividen terkait bentuk, persentase dan kestabilan dividen yang dibagikan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa setiap kebijakan dividen menimbulkan resiko.

Kebijakan dividen menurut Cahyaningdyah dan Ressary (2017) dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan memilih untuk membayar dividen kepada pemegang saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat sehingga kemakmuran para pemegang saham pun meningkat. Namun apabila perusahaan menginginkan kemakmuran pemilik

perusahaan maka perusahaan akan cenderung menahan laba yang diperoleh untuk menambah aset perusahaan. Oleh karena itu suatu perusahaan harus membuat kebijakan dividen yang optimal agar nilai perusahaannya meningkat.

Dalam penelitian Naila salsabila (2019) Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik tentu akan menarik investor untuk melakukan investasi. Menurut data dari Badan Pusat statistik (BPS) pertumbuhan perusahaan manufaktur tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2015 meningkat sebesar 5,71% dan tahun 2016 meningkat sebesar 5,78% dan pada tahun 2017 menurun sebesar 4,07%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2017. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) penurunan ini diakibatkan oleh adanya perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Cina, kemudian melemahnya negara tujuan ekspor Indonesia (Okefinance, 2019). Bagi para investor, tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur ini bisa menjadi sebuah informasi untuk menganalisis laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan investor dapat melakukan analisis atas laporan keuangan guna pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, strategi dan lingkungan bisnisnya. Investor memerlukan informasi gambaran tentang kondisi keuangan secara menyeluruh guna untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Investor cenderung memilih untuk menanamkan modal pada perusahaan yang membagikan dividen secara stabil.

Berdasarkan rata rata kebijakan dividen yang terjadi, ada kalanya mengalami kenaikan dan penurunan. Rata rata kebijakan dividen pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,453% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,517%. Namun ditahun 2016 rata rata kebijakan dividen mengalami penurunan sebesar 0,393% kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,556% (Laporan keuangan Tahunan www.idx.com).

Topik kebijakan dividen menjadi menarik untuk diteliti dalam sebuah penelitian karena tiap tahunnya perekonomian di Indonesia mengalami persentase pertumbuhan yang cukup pesat. Banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai topik kebijakan dividen tentunya dengan variabel yang berbeda-beda, jangka waktu yang berbeda pula bahkan juga dengan objek yang berbeda. Peneliti mengambil objek perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki berbagai sektor industri yang cukup maju.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen (*Dividend Policy*). Faktor faktor yang dapat mungkin memengaruhi kebijakan dividen antara lain Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset* (DTA) *Free Cash Flow* dan kepemilikan instusional dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*).

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik

modal secara keseluruhan maupun modal sendiri dan merupakan nilai yang diperuntukkan mengukur tingkat terjadinya kejadian secara acak (J.Supranto 2016:327). Menurut Sari dan Sudjarni (2017) besarnya tingkat persentase profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapat perusahaan. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini berarti Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas dapat diperoleh dari tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham merupakan keuntungan yang telah dikurangi bunga dan pajak. Jika keuntungan yang diperoleh besar maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen serta dapat melanjutkan kegiatan usahanya (Nurhayati 2014 dalam Kasnita Afriyeni 2018). Tujuan dari Profitabilitas perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan untuk menarik minat para investor atau pemegang saham untuk menanamkan modal untuk perusahaan tersebut.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut (Sari dan Sudjarni 2017). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya untuk membagikan keuntungan berupa Dividen. Dimana Likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen

karena semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya.

Struktur modal menurut Syamsudin (2012) dalam Suhadak dan Husaini (2016) merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antar hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*Financing Decision*) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan. Dimana penggunaan hutang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajiban nantinya yang akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan perusahaan yang didapat perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan aset tiap tahunnya. Menurut Riyanto (2017) tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat mengakibatkan makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Semakin pesat tingkat pertumbuhan perusahaan (*Growth*) maka akan semakin besar dana yang akan dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga makin besar bagian pendapatan yang akan ditahan dalam perusahaan dan semakin kecil dividen yang akan dibayarkan. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Beberapa penelitian sebelumnya oleh Nurhayati (2016) yang menggunakan variabel profitabilitas. Menurut Nurhayati (2016) profitabilitas memiliki pengaruh

positif signifikan terhadap kebijakan dividen, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Penelitian ini juga dilakukan oleh Prawira, Ismawa, Dzulkirom, dan Maria (2016), dimana hasil penelitiannya juga memiliki hasil yang sama bahwa profitabilitas juga berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian dengan variabel lainnya yaitu menurut Kardanah (2017) yang meneliti tentang variabel likuiditas, bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hasil ini sama dengan penelitian menurut Laim, Wisriati, Sientjie, dan Murni (2016) bahwa likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursandari (2016) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dengan implikasi bahwa semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk pembayaran dividen yang terutang.

Penelitian selanjutnya Menurut Arifin dan Asyik (2016) pertumbuhan perusahaan memiliki faktor indikator yang digunakan yaitu tingkat pertumbuhan tiap tahun dalam bentuk total aset. Tingkat pertumbuhan dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk memperluas perusahaan termasuk perusahaan yang sedang berkembang. Oleh karena itu besarnya pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para investor (*Signaling Theory*). Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Tahir (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh

positif terhadap kebijakan dividen perusahaan. Pertumbuhan perusahaan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Menurut Erfiana dan Ardiansari (2016), *growth* yang tinggi akan memberikan peluang mendapatkan laba yang lebih tinggi pula di masa yang akan datang. Berdasarkan *bird in the hand theory* pemegang saham menyukai dividen yang tinggi, jadi dengan meningkatnya *growth* perusahaan maka investor akan melihat hal ini sebagai salah satu indikator yang baik bagi prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Kegiatan investasi perusahaan melalui pemilihan proyek atau kebijakan lain seperti penciptaan produk baru akan membuat investor mengharapkan dapat memperoleh dividen yang semakin besar dari waktu ke waktu. Keputusan investasi ini akan mempengaruhi nilai perusahaan yang merupakan hasil dari kegiatan investasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk memberikan judul **“Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas,Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas,maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Manajemen sering kesulitan dalam memutuskan apakah akan membagikan dividen atau menahan labanya untuk di investasikan.

2. Adanya hasil yang belum konsisten mengenai hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Adanya hasil yang belum konsisten mengenai hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen.
4. Adanya hasil yang belum konsisten mengenai hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh Struktur Modal terhadap kebijakan dividen.
5. Adanya hasil yang belum konsisten mengenai hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang di teliti, maka peneliti memfokuskan pada profitabilitas, likuiditas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan pembagian dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah ada pengaruh Struktur Modal terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah ada pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan dividen ?

5. Apakah ada pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan dividen?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan dividen.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal dan Pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana akuntansi serta menambah pemahaman dan memperkaya pengetahuan peneliti mengenai pengaruh

Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai masukan dalam pertimbangan pembuatan keputusan untuk membeli/menjual saham sehubungan dengan dividen yang dibayarkan.

3. Bagi pemimpin dan Pengambil kebijakan Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan dividen yang akan diambil sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

4. Bagi pihak Universitas dan Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai rasio rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau tambahan serta perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.